



**KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI  
DITINJAU DARI PENERAPAN TARI KREASI CANDHIK  
AYU DI RA PERWANIDA WONOSOBO**

**SKRIPSI**

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh  
**Yolanda Agustina**  
**1601414050**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**



### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panittia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

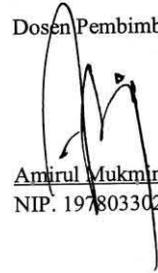
Tanggal : 15 Januari 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PG PAUD



Semarang, 15 Januari 2019

Dosen Pembimbing

  
Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes  
NIP. 197803302005011001



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul

Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dari Penerapan Tari  
Kreasi Candhik Ayu Di RA Perwanida Wonosobo

disusun oleh

Yolanda Agustina

1601414050

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu  
Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 23 Januari 2019.

PANITIA:



Ketua

Dra. Sinta Saraswati, M.Pd.,Kons  
NIP. 196006051999032001

Sekretaris

Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes  
NIP. 197803302005011001

Penguji I

Henny Puji Astuti, S.Psi, M.Si  
NIP. 197711052010122002

Penguji II

Wulan Adiarti, S.Pd, M.Pd  
NIP. 198106132005012001

Penguji III

Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes  
NIP. 197803302005011001



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar menjadi hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2019

METERAI  
TEMPEL

E7954AFT455824190

6000  
ENAM RIBURUPIAH



Yolanda Agustina  
NIM. 1601414050



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto**

1. Four things for success: work, pray, think and believe. Anonim
2. Menari merupakan sebuah seni yang disampaikan melalui gerak tubuh manusia dengan mengutamakan unsur keindahan serta memiliki makna dan tujuan tertentu. (Yolanda Agustina)

### **Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

1. Bapak Sabar Suradiono dan Ibu Supriati
2. Para Pendidik PAUD
3. Pendidik/pelatih seni tari AUD
4. Penikmat dan apraiser kegiatan seni tari
5. Seluruh Pembaca yang dimuliakan



## KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dari Penerapan Tari Kreasi Candhik Ayu Di RA Perwanida Wonosobo” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan guru pendidikan anak usia dini di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Edi Waluyo, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi kemudahan dalam menyusun skripsi.
3. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes., selaku dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Laily Mardiyanti, S.Ag., selaku Kepala Raudhatul Athfal Perwanida Kabupaten Wonosobo yang telah memberi izin dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
5. Para Guru RA Perwanida yang telah banyak membantu memberi dukungan dan motivasi selama pelaksanaan penelitian skripsi ini.
6. Kedua orang tua Bapak Sabar Suradiono dan Ibu Supriati yang selalu mendoakan dan memotivasi.
7. Saudara-saudara keluarga besarku yang telah banyak membantu dan menyemangati.
8. Teman-teman semua yang tak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan dan motivasi.



9. Semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Demi perbaikan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Semarang, Januari 2019

Penulis



## ABSTRAK

Agustina, Yolanda. 2019. *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau Dari Penerapan Tari Kreasi Candhik Ayu Di RA Perwanida Wonosobo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes.

Kata kunci: Tari Kreasi, Kemampuan Motorik Kasar

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ditinjau dari penerapan tari kreasi tari candhik ayu. Dalam penelitian ini, terdapat rumusan masalah yaitu apakah terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ditinjau dari penerapan tari kreasi tari candhik ayu? Subjek dalam penelitian ini adalah siswa usia 5-6 tahun (kelompok B) RA Perwanida Wonosobo. Sedangkan standar yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan instrumen kemampuan motorik kasar anak yaitu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen. Desain yang dipilih yaitu *true eksperimental design* dan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dengan cara observasi dan penilaian kegiatan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada siswa RA Perwanida Kabupaten Wonosobo. Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan *posttest-only control design*. Setelah dilakukan 4 kali observasi kegiatan tari dan penilaian hasil kegiatan motorik kasar dari instrumen yang tersusun, didapatkan data dengan hasil analisis uji beda atau *independent sample t-test* yang signifikan. Hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari nilai t dilihat pada tabel independent sampel t-test, yang diperoleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan instrumen yang sama pada tiap kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada kemampuan motorik kasarnya ditinjau dari penerapan tari kreasi candhik ayu.



## ABSTRACT

**Agustina, Y.** 2019. *Gross Motor Skills of Early Childhood In Terms from Application of the Creations Dance of Candhik Ayu At RA Perwanida Wonosobo.* Department of Early Childhood Education, Faculty of Education, State University of Semarang. Supervisor: Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes.

Keywords: Gross Motor Skills, Creation Dance.

This study aims to explain the differences in gross motor skills of children aged 5-6 years in terms of the application of candhik ayu dance creation. In this research, there is a problem formulation namely whether there is a difference in gross motor skills of child aged 5-6 years in terms of the application of candhik ayu creation dance? The subject in this research were students aged 5-6 years (B Class) at RA Perwanida Wonosobo. While the standard used as a guideline the preparation of instruments for gross motor skills of children is the standard level of development listed in Permendikbud number 137 of 2014. The method used in this study is the experimental research method. The design chosen is true experimental design and sampling with purposive sampling technique. The research was conducted by observing and assessing the gross motor activities of children aged 5-6 years in RA students Perwanida Wonosobo. Then the data collection technique is done by posttest-only control design. After doing 4 observations of dance activities and evaluating the results of gross motoric activities of structured instruments, data were obtained with the results of different test analysis or significant independent sample t-test. The results showed a significant difference from the t value seen in the independent table t-test sample, which was obtained by the control group and experimental group using the same instrument in each group. So it can be concluded that in this study, there was a difference between the experimental group and the control group on gross motoric skills in terms of the application of the ayur candhik creation dance.



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini .....	12
1. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini .....	12
2. Aspek yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik .....	16
3. Karakteristik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun .....	25
B. Tari Kreasi Candhik Ayu.....	30
1. Pengertian Tari Kreasi Candhik Ayu .....	30
2. Sinopsis Tari Candhik Ayu .....	36
3. Tahapan Gerak Tari Candhik Ayu.....	37
C. Penelitian yang Relevan .....	39
D. Kerangka Berpikir .....	41
E. Hipotesis .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Metode Penelitian.....	43
B. Desain Penelitian.....	43



C. Variabel dan Definisi Operasional .....	44
D. Subjek Penelitian.....	46
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
G. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Hasil .....	51
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
a. Lembaga Raudhatul Athfal Perwanida .....	51
b. Visi dan Misi.....	52
c. Tujuan.....	53
d. Susunan Pengurus Lembaga .....	53
e. Jadwal Pembelajaran .....	54
2. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Penerapan Tari Kreasi Candhik Ayu .....	55
a. Analisis Deskriptif .....	55
b. Uji Normalitas.....	56
c. Uji Homogenitas .....	57
d. Uji Independent Sample T-test .....	57
B. Pembahasan .....	59
C. Keterbatasan Penelitian .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1. Kemampuan Motorik Kasar Menurut Papalia ..... 19

Tabel 2.2. Kemampuan Motorik Kasar Menurut Nugraha ..... 20

Tabel 2.3. Karakteristik Perkembangan Motorik Usia 5-6 Tahun ..... 26

Tabel 4.1. Susunan Pengurus Lembaga ..... 53

Tabel 4.2. Jadwal Pembelajaran TK A ..... 54

Tabel 4.3. Jadwal Pembelajaran TK B..... 54

Tabel 4.4. Analisis Deskriptif..... 56

Tabel 4.5. Uji Normalitas ..... 57

Tabel 4.6. Uji Homogenitas ..... 58

Tabel 4.7. Independent Sample T-Test ..... 59



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada masa usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk anak dalam menerima pertumbuhan dan perkembangannya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertulis bahwa, “Pendidikan Anak Usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan dari anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.”

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia khususnya untuk anak usia dini. Pendidikan adalah proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang berbudaya (Susilowati: 35). Anak pada usia dini memiliki kemampuan luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak, untuk memulai pendidikan sejak dini harus dimulai dengan kegiatan yang membuat anak senang sehingga dapat merangsang seluruh aspek perkembangannya, merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Pendidik juga mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan anak selama memberikan perkembangan yang sesuai dengan anak. Peran pendidik juga sangat penting bagi perkembangan anak dilihat dari perencanaan kegiatan pembelajaran.



Menurut Hurlock (Astuti, 2013), perkembangan anak dapat diartikan perubahan secara sistematis yang dialami oleh setiap anak sejak masa konsepsi hingga meninggal. Setiap aspek perkembangan sangat berkaitan satu sama lainnya sehingga berpengaruh pula pada perkembangan individu. Salah satu perkembangan yang sangat menonjol dan perlu untuk dioptimalkan yaitu perkembangan motorik anak usia dini. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot syaraf yang terkoordinasi.

Aspek perkembangan anak saat ini terbagi menjadi 6 (enam) dan tercatat dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD, pada bab III pasal 7 ayat (3) yang menyatakan, perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni. Jadi, aspek seni menjadi aspek tambahan yang perlu diperhatikan pada perkembangan anak. Seni mencakup berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak untuk membantu merangsang setiap perkembangan. Salah satu kegiatan seni yang dapat membantu meningkatkan perkembangan anak adalah menari. Menari dapat merangsang perkembangan kemampuan fisik dan motorik anak.

Dalam menstimulasi gerak anak dan fungsi motorik lainnya supaya dapat berkembang dengan baik dan optimal, terdapat bermacam-macam kegiatan untuk anak supaya mengembangkan setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan secara optimal dan berkesinambungan. Dalam tulisan ini,



peneliti mengusulkan kegiatan menari untuk merangsang motorik anak untuk lebih baik. Seni tari yang pada dasarnya menggunakan keseluruhan anggota tubuh untuk menciptakan gerakan-gerakan yang indah yang dapat mengandung makna atau hanya sekedar menunjukkan keindahan gerak saja.

Peneliti kemudian mengangkat permasalahan tentang kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun ditinjau dari penerapan tari kreasi candhik ayu. Kegiatan menari di lembaga PAUD atau TK yang terdapat di lapangan mayoritas tidak begitu memperhatikan manfaat dari menari terhadap kemampuan motorik anak. Beberapa informasi terkait kegiatan menari di lembaga yang peneliti temukan, menurut mereka kegiatan menari diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan seni pada anak dan juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat non-akademik namun ada pula yang mencantumkan kegiatan menari kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan rutin terstruktur oleh lembaga. Salah satu lembaga yang peneliti kunjungi untuk melakukan observasi pendahuluan adalah RA Perwanida di Kabupaten Wonosobo. Guru tari yang mengampu adalah guru yang merangkap sebagai guru wali dengan riwayat pendidikannya adalah jurusan PGPAUD bukan jurusan pendidikan seni tari. Jadi guru yang mengajar tari kepada siswa adalah hasil berlatih otodidak di video atau mengakses di [www.youtube.com](http://www.youtube.com), secara otomatis setelah sedikit banyak pertanyaan diajukan, kemudian peneliti menyimpulkan bahwa guru tari di lembaga tersebut tidak begitu menguasai materi tentang menari untuk anak usia dini. Hal tersebut membuat peneliti lebih tertarik lagi kepada kegiatan menari dan



manfaat apa saja yang ada pada siswa selain untuk meningkatkan kreativitas seni belaka.

Dari hasil survei di lapangan, tepatnya di Kabupaten Wonosobo, pada beberapa lembaga PAUD dengan predikat baik yang memiliki kegiatan menari, baik sebagai kegiatan ekstrakurikuler maupun sebagai bagian dari pembelajaran. Tidak semua kegiatan menari di PAUD memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak atau kemampuan motorik anak. Umumnya kegiatan menari di sekolah/ lembaga diadakan dengan maksud sebagai bagian dari kegiatan seni dan kegiatan ekstrakurikuler saja. Kemudian seni tari merupakan salah satu ciri khas kebudayaan yang terdapat di Kabupaten Wonosobo, sehingga tidak heran jika banyak lembaga/ sekolah memiliki kegiatan menari. Begitu jarang bahkan hampir tidak ditemukan lembaga yang memiliki tujuan meningkatkan kemampuan motorik anak melalui kegiatan menari. Salah satu lembaga yang direkomendasikan untuk peneliti dalam topik ini adalah RA Perwanida Wonosobo. Dibandingkan dengan lembaga yang lain, RA Perwanida merupakan lembaga yang baru mengadakan kegiatan menari dan dimulai pada tahun ajaran 2017/2018. Serta diharapkan peneliti akan mendapat hal baru dalam kegiatan menari pada anak di RA Perwanida, misalnya meningkatnya kelincahan anak dalam bergerak, meningkatnya kekuatan tubuh anak dalam beraktivitas yang berarti dan tidak mudah lelah, dan perkembangan lainnya.

Pada hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru tari di lembaga RA Perwanida, kegiatan menari merupakan kegiatan baru yang



dilaksanakan mulai tahun ajaran 2017/2018. Kegiatan ini diampu oleh dua guru dan terdapat sekitar 30 siswa yang mengikuti dari keseluruhan jumlah siswa lebih kurang 200 siswa kelompok A dan kelompok B. Jadwal kegiatan menari dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 10.00 sampai pukul 11.00 WIB. Tari yang diajarkan di RA Perwanida yaitu Tari Rampak dan Tari Candik Ayu, merupakan tari kreasi yang diajarkan oleh sang guru melalui belajar dari beberapa sumber materi dan gerakan. Peneliti memilih RA Perwanida sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat menemukan hal baru dalam kegiatan menari pada anak usia dini.

Kemudian pada observasi awal yang dilakukan di RA Perwanida, didapatkan hasil yang cukup baik dilihat dari antusias anak dalam mengikuti kegiatan tari yang dipandu oleh salah satu guru, namun pada tingkat kemampuan motoriknya belum dapat dipastikan bahwa sudah sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun. Kegiatan menari yang berlangsung kurang lebih 60 menit, diikuti oleh 30 siswa dengan antusias. Kegiatan berjalan dengan lancar seperti kegiatan pembelajaran lainnya. Hanya terdapat beberapa anak yang mengalami hambatan dalam mengikuti setiap gerakan dikarenakan siswa tidak sepenuhnya fokus pada tariannya, melainkan terganggu oleh kondisi di sekitarnya. Kemudian pada kemampuan motoriknya, setiap siswa menari dan bergerak hanya dengan mengikuti gerakan yang dapat dilakukannya saja, tidak mengikuti secara keseluruhan setiap gerak dalam tari yang sedang dipelajarinya. Jadi peneliti melihat pada kemampuan motoriknya pula belum dapat memenuhi tingkat pencapaian



perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun secara optimal. Beberapa faktor yang menghambat perkembangan motorik siswa melalui menari di RA Perwanida yaitu, kurangnya konsentrasi pada siswa dalam mengikuti setiap gerak, kurangnya rasa percaya diri pada siswa dalam mengekspresikan gerak tari yang dibawanya, kurangnya ketelitian guru dalam memantau secara optimal pada setiap siswa, dan sebagainya.

Adapun salah satu faktor yang memotivasi peneliti untuk mengambil topik seni tari khususnya tari kreasi, karena jenis tari tersebutlah yang banyak dipertunjukkan selain menari dengan metode gerak lagu. Kemudian juga tari kreasi sering dilatih untuk anak baik di lembaga sebagai pembelajaran maupun ekstrakurikuler dan juga di sanggar tari. Jarang sekali anak dilatih tari balet dan tari yang mengandung cerita/memiliki alur karena mungkin akan sulit dipelajari anak serta keterbatasan waktu pendidik dalam mengajar tari anak usia dini. Kemudian peneliti juga ingin tahu apakah lembaga atau pendidik memiliki dasar tujuan dalam mengajarkan tari pada anak seperti memberikan stimulasi gerak, meningkatkan keterampilan motorik dan kognitif anak, membentuk kepribadian yang unik melalui menari, menjadikan tari sebagai media mengenalkan pendidikan kebudayaan dan juga melatih anak lebih kreatif dalam kehidupannya.

Lembaga yang mengadakan kegiatan menari, diharapkan seni tari dapat dimasukkan dalam bagian dari kegiatan pembelajaran. Melihat kegiatan tari yang biasa diadakan di beberapa lembaga paud, yang kebanyakan menari menggunakan metode gerak lagu. Padahal banyak jenis tari yang dapat



dikembangkan untuk mendukung perkembangan motorik anak serta kreativitas lainnya dan juga diharapkan dapat menumbuhkan karakter/kepribadian yang unik pada individu. Jadi, peneliti memilih jenis tari kreasi untuk dijadikan stimulasi terhadap anak supaya tidak hanya merangsang motorik juga dapat membantu meningkatkan kreativitas dan kognitif anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada sebuah jurnal internasional (*International Journal of Academic Research*) yang berjudul “Effect of Gymnastics Training on Dynamic Balance Abilities in 4-6 Years of Age Children”, vol. 5 no. 2, terbit pada Maret 2013 di Mersin University (Turkey) oleh Manolya Akin, menunjukkan hasil yang signifikan pada penelitiannya. Akin meneliti tentang pengaruh latihan senam lantai terhadap kemampuan keseimbangan dinamis dan kekuatan pada anak usia 4-6 tahun. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen dan desain yang dipilih adalah *true eksperimental desain*. Peneliti membagi subjek menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya kelompok eksperimen diberi materi dan diuji dengan beberapa stimulasi keseimbangan dinamis dalam program “*gymnastic training*”, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan apapun. Setiap pertemuan dalam penelitian yang dilakukan selama 12 minggu, dilakukan penilaian pada kemampuan keseimbangan dinamis, apakah ada perubahan dan perbedaan yang signifikan atau tidak.

Setelah usai dilakukan analisis data hasil penilaian tersebut, ternyata terjadi peningkatan kemampuan yang cukup signifikan pada kemampuan



keseimbangan dinamis pada anak usia 4-6 tahun melalui latihan senam (*gymnastic training*) yang diujikan oleh Akin sebagai peneliti. Akin (2013: 145) menyimpulkan dalam jurnalnya,

*“In this research after 12 week gymnastics training both balance and strength parameter were increased. There should be further research for the balance and body compositions evaluations after the strength training program for different sports”.*

Maksudnya, “Dalam penelitian ini setelah 12 minggu, kedua parameter keseimbangan dan kekuatan ditingkatkan. Harus ada penelitian lebih lanjut untuk evaluasi keseimbangan dan komposisi tubuh setelah program pelatihan kekuatan untuk olahraga yang berbeda”. Hasil penelitiannya cukup signifikan dan program *training gymnastic* tersebut dapat diaplikasikan sesuai dengan prosedur. Namun untuk evaluasi dan komposisi tubuh perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar mendapatkan hasil yang sesuai.

Sama halnya dengan penelitian ini, peneliti berharap akan mendapat hasil penelitian yang baik terkait pengaruh gerak tari kreasi terhadap kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun. Dalam jurnal internasional diatas, adapun persamaan dalam variabel penelitian adalah tentang stimulasi perkembangan fisik motorik, subjek yang dituju yaitu anak usia 4-6 tahun dan penelitian ini memilih anak usia 5-6 tahun, serta metode penelitian yang digunakan dalam jurnal tersebut sebagian akan digunakan dalam penelitian ini.

Kemudian peneliti juga termotivasi untuk ingin tahu mengapa tidak semua anak belajar tari dan bagaimana mengenalkan seni tari pada anak agar menarik dan dipandang sebagai hal yang perlu dipelajari tidak hanya oleh beberapa



anak yang dinilai memiliki bakat dan minat menari. Karena menurut peneliti, perkembangan motorik yang dirangsang melalui tari lebih kuat pengaruhnya daripada stimulus dengan media lain. Hal ini dapat dilihat dari gerak tari yang mengharuskan seluruh anggota tubuh individu bergerak dengan hitungan dan iringan irama yang teratur daripada stimulasi lain yang tidak merangsang secara keseluruhan pada anggota tubuh individu untuk bergerak. Dapat juga dijadikan motivasi para pendidik tari di lembaga paud dan sanggar tari untuk lebih terampil dalam mengajar tari dan mengenalkan gerak tari aud yang lain pula supaya anak mampu menguasai jenis-jenis tari dengan baik.

#### **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ditinjau dari penerapan tari kreasi tari candhik ayu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjelaskan perbedaan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ditinjau dari penerapan tari kreasi tari candhik ayu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

##### **1. Bagi pendidik PAUD**

Tulisan ini diharapkan dapat membantu pendidik PAUD untuk lebih mengoptimalkan perkembangan motorik anak melalui gerak tari dan juga



perkembangan lain untuk hasil perkembangan anak yang optimal pada usianya.

2. Bagi pendidik dan pelatih tari

Semoga dapat menjadi masukan bagi pendidik dibidang tari untuk mengajar tari lebih kompleks dan variatif lagi pada anak serta memperhatikan hasil perkembangan dari setiap gerakan yang dilakukan oleh anak.

3. Bagi orang tua

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk memberi dukungan dan lebih memotivasi minat bakat anak dan pengaruhnya pada perkembangan anak terutama dibidang seni. Setiap anak memiliki bakat dan minat yang berbeda namun tidak disalahkan jika anak mempelajari hal yang tidak termasuk dalam bakat minatnya karena semua dapat bersifat umum.

4. Bagi anak

Gerak tari dapat bermanfaat pada perkembangan motorik anak dengan optimal dan efektif mungkin, dan manfaat lainnya seperti keterampilan gerak tubuh, seni, dan tubuh anak lebih lentur serta membentuk tubuh yang ideal jika pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan anak.

5. Bagi pihak yang terkait dengan lembaga paud

Dapat menambah referensi untuk menstimulasi perkembangan gerak dan motorik anak melalui seni dan menjadikan seni sebagai suatu bagian kegiatan dalam pembelajaran reguler tidak hanya kegiatan ekstrakurikuler lembaga. Dan juga tari dapat melatih aspek perkembangan yang lain selain dengan



menggunakan APE (alat permainan edukatif) dan pedoman untuk lembaga paud.

6. Bagi penikmat dan pengkaji bidang kesenian khususnya seni tari.

Bagi penikmat dan pengkaji seni, tulisan ini dapat dijadikan pertimbangan dan menambah bahan pengamatan kajian seni tari untuk anak usia dini dan manfaatnya ketika diterapkan. Karena seni mencakup semua usia termasuk anak usia dini dan manusia lanjut usia.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau *abilities* ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Soehardi, 2003). Menurut Robert Kreitner (2005) yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang. Kemudian menurut Stephen P. Robbins dalam buku *Perilaku Organisasi*, kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu (Soehardi, 2003). Kemampuan merupakan bakat seseorang yang dimiliki sejak lahir dengan disertai karakteristik dan memiliki kapasitas yang cukup untuk melaksanakan tugas tertentu.

Perkembangan anak memiliki beberapa definisi teori yang kemukakan oleh para ahli. Gesell (Adiarti, 2012) pada teori kematangan, adalah seorang dokter dari Amerika yang percaya bahwa pola tingkah laku dan perkembangan dari seorang anak secara otomatis sejalan dengan perumbuhan fisik dan perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik sama halnya dengan perkembangan kemampuan gerak seorang anak. Menurut Hurlock



(Astuti, 2013) menyatakan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Seorang anak prasekolah tidak lagi berusaha keras hanya untuk berdiri tegak dan berjalan berkeliling. Ketika anak-anak dapat melangkahakan kakinya secara lebih yakin dan bertindak dengan tujuan tertentu, dengan sendirinya anak-anak akan melakukan aktivitas berkeliling di lingkungannya (Santrock, 2012).

Dalam sebuah modul tentang *Metode Pengembangan Fisik* oleh Sudjiono, dkk., motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan seluruh tubuh. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Sedangkan meningkatnya keterampilan motorik akan meningkatkan pula aspek fisiologis, kemampuan sosial emosional dan kognitif anak. Berdasar keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD, 2004) menyatakan bahwa anak usia dini, anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Kemudian Bawani (Hasyim, 2015) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah anak yang masih kecil, sedang mengalami masa kanak-kanak awal yaitu berusia 0 – 6 tahun yang dalam proses tumbuh kembang kemampuan emosinya, agar kelak setelah tumbuh dewasa memiliki kecerdasan. Menurut Isjoni (2009) tentang anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Jadi dari beberapa pengertian anak usia dini di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak berusia



0 – 6 tahun yang sedang pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Gerak motorik kasar yang ditulis oleh Widodo, dkk (2014) merupakan salah satu kemampuan ketrampilan gerak dasar yang penting untuk perkembangan aspek sosial pada anak. Kurangnya ketrampilan gerak motorik kasar dapat mempengaruhi aspek sosial anak. Dalam pergaulan mereka tidak dapat mengurus, memelihara, dan memimpin diri, waktu masih anak-anak mereka harus dibantu terus menerus; disuapi makanan, dipasangkan dan ditanggali pakaian, dan sebagainya; disingkirkan dari bahaya, diawasi waktu bermain dengan anak lain, bahkan ditunjuki terus menerus yang harus dikerjakan. Kemudian kurangnya ketrampilan motorik kasar yang tidak berkembang secara baik bisa menyebabkan rusaknya perhatian terhadap lingkungan, maka dari itu peningkatan gerak motorik kasar sangat diperlukan.

Motorik kasar (Firmawati, 2012) adalah aktifitas fisik (jasmani) dengan menggunakan otot-otot besar, seperti lengan, otot tungkai, otot bahu, otot pinggang dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak, motorik kasar yang dilakukan dalam bentuk berjalan, berjinjit, melompat, meloncat, berlari dan berguling. Perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda, sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Sedangkan Sujiono Firmawati (2012) mengemukakan tujuan pengembangan motorik anak TK, adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan fisik motorik anak dalam melatih gerakan motorik kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh, serta meningkatkan keterampilan



tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Berdasarkan beberapa pengertian, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan individu dalam melakukan koordinasi pusat saraf, otot saraf, dan urat saraf terhadap gerak anggota tubuh sesuai dengan kebutuhan tahapan usianya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertulis bahwa, “Pendidikan Anak Usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan dari anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya”. Masa anak usia dini biasa disebut masa “masa keemasan” (*golden age*), karena pada usia ini anak dalam proses perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan pada anak usia dini menentukan perkembangan pada masa mendatang. Proses perkembangan akan berlanjut secara terus-menerus dari konsepsi sampai dewasa. Pola tumbuh kembang pada semua anak umumnya sama, hanya kecepatannya yang berbeda. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi; fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, moral agama, dan seni (Astuti: 2013).



Jadi pengertian kemampuan motorik kasar anak usia dini berdasarkan dari penjabaran beberapa makna di atas, maka dapat disimpulkan yaitu bakat seseorang yang dimiliki sejak lahir dengan disertai karakteristik dan memiliki kapasitas yang cukup untuk melaksanakan tugas tertentu, seperti halnya dalam melakukan aktifitas yang melibatkan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh, yang dilakukan anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya yaitu antara usia 0 sampai 6 tahun.

## 2. Aspek yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik kasar menurut Padmonodewo (Sulistiawati, 2017) adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh manusia. Menurut Depdiknas (2008) sebagaimana yang dikutip dalam sebuah jurnal oleh Yuniastuti tentang penerapan pembelajaran tari untuk meningkatkan motorik kasar anak TK, bahwa perkembangan motorik berfungsi; (1) melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan; (2) memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani, dan kesehatan anak; (3) membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak; (4) melatih ketrampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak; (5) meningkatkan perkembangan emosional anak; (6) meningkatkan perkembangan sosial anak; (7) menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.



Kemudian berdasar jenisnya, perkembangan motorik dibagi menjadi dua, perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Dalam penelitian ini, perkembangan motorik kasar dipilih menjadi topik penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangannya ketika diberi stimulasi melalui kegiatan menari terutama dengan tari kreasi pada anak usia dini. Masing-masing perkembangan motorik kasar dan motorik halus dijelaskan sebagai berikut;

a. Motorik kasar

Gerak motorik kasar merupakan ketrampilan gerak yang melibatkan sebagian besar tubuh, sehingga memerlukan tenaga yang lebih besar. Gerakan ini dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar, misalnya gerakan berjalan, berlari, dan melompat. Komponen dasar gerak ini antara lain gerak lokomotor (gerak memindahkan tubuh), nonlokomotor (gerak anggota tubuh pada porosnya dan tidak pindah tempat) dan gerak manipulatif (ketrampilan yang memerlukan koordinasi mata dengan anggota tubuh yang lain dalam mensiasati tempat atau objek untuk bergerak). Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar.

Menurut Fikriyati (Hidayanti, 2013), kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh



melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord.

Menurut Widodo (Safitri, 2017) mengatakan,

*“gross motor skills are body movements that use the large muscles or most or all members of the body that is affected by the maturity of the child. Gross motor development is very important in early childhood”.*

Kemudian Gallahue (Hidayanti, 2013) mengemukakan bahwa kemampuan motorik sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan. Jadi, motorik kasar yaitu kemampuan otot-otot besar anak dalam bergerak dan menggerakkan seluruh anggota tubuhnya secara optimal dan sesuai dengan tahapan usia perkembangannya, sehingga akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan anak dan dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik.

Upaya untuk merangsang motorik kasar anak, menurut Hadis (2003) yang dikutip dalam modul tentang *Metode Pengembangan Fisik*, dapat dilakukan dengan melatih anak-anak untuk melompat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi (sedih, senang, gembira), berlari, berjinjit, berdiri diatas satu kaki, berdiri satu titian, dan sebagainya.

Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu daripada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum anak tersebut dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggunting dan meronce. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki,



dan seluruh tubuh anak. Untuk melakukan gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan misalnya, anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat, jika anak sudah lebih besar maka akan senang berolahraga. Kemudian dengan melatih anak berdiri di atas satu kaki. Jika anak kurang terampil berdiri di atas satu kaki berarti penguasaan kemampuan lain, seperti berlari akan terpengaruh karena berarti anak tersebut belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya.

Menurut Yuliaarni, dkk (2014) dalam jurnal “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bakiak Pada Anak Usia 5-6 tahun”, Perkembangan fisik /motorik kasar merupakan hal yang sangat penting. Khususnya pada anak usia 5-6 tahun, perkembangan pada anak usia dini perlu adanya bimbingan dari guru. Seringkali perkembangan motorik anak usia dini diabaikan, hal ini dikarenakan belum pahamnya mereka bahwa perkembangan motorik menjadikan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Menurut Piaget (Yuliaarni, 2014), pada masa kanak kanak perkembangan motorik berkembang sejalan dengan perkembangan kognitifnya.

Terkait dengan penelitian yang pernah dilakukan pada perkembangan motorik kasar, berikut hasil penelitian yang didapatkan sebagai referensi tambahan guna mendukung pelaksanaan penelitian ini. Pada sebuah penelitian dilakukan oleh Pribadi (2016), penelitian tentang pengaruh perkembangan gerak motorik kasar melalui permainan sondah pada siswa SD. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian tersebut menyebutkan



bahwa permainan sondah dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar yaitu melompat dan keseimbangan. Melompat yang dimaksud dalam penelitian tersebut yaitu melompat dengan tumpuan satu kaki, sedangkan keseimbangan yang dimaksud adalah mengkoordinasikan posisi tubuh saat bermain agar tidak jatuh ketika berdiri dengan satu kaki dalam beberapa waktu.

b. Motorik halus

Gerakan yang dilakukan tidak memerlukan tenaga yang besar, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat, misalnya mengambil suatu benda dengan menggunakan ibu jari, menggunting dan meronce (Astuti, 2013).

Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup *retsluiting*, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Di usia prasekolah (3-6 tahun), gerakan tangan anak (*handstroke*) sudah pada taraf pola (*pattern making*). Ini tingkat paling sulit karena anak harus membuat bangun/bentuk sendiri. Jadi, betul-betul dituntut hanya



mengandalkan imajinasinya. Sedangkan pada keterampilan motorik kasar, anak usia prasekolah sudah mampu menggerakkan seluruh anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, memanjat, naik turun tangga, melempar bola, bahkan melakukan dua gerakan sekaligus seperti melompat sambil melempar bola. Kondisi yang mempengaruhi laju perkembangan motorik sebagaimana yang dikutip dalam Astuti (2013: 21), adalah:

- a. Sifat dasar yang genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan.

Maksud dari kondisi tersebut yaitu perkembangan motorik dan fisik anak merupakan sifat menurun/mewarisi dari gen orang tuanya. Meskipun bentuk tubuh/fisik dan keerdasan sejatinya dapat distimulasi, akan tetapi sifat yang berdasarkan genetik lebih kuat pengaruhnya pada anak.

- b. Pasca kelahiran, semakin aktif bayi, semakin cepat perkembangan motorik anak. Keaktifan bayi dalam kondisi ini yaitu tingkat respon bayi melalui gerak reflek yang sebelumnya mendapat rangsangan/stimulasi terlebih dahulu dari sekitarnya. Karena perkembangan motorik anak akan berpengaruh besar pada aspek perkembangan lainnya.

- c. Kondisi pelahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan ibu.

Kondisi pelahir/ibu sangat memberi pengaruh. Ibu hamil harus memiliki emosi yang positif supaya bayi yang dikandungnya merasa nyaman dan senang. Kemudian seorang ibu hamil harus sangat diperhatikan terkait pola hidup dan gizi yang dikonsumsi, karena



apapun yang dikonsumsi sang ibu secara otomatis akan disalurkan untuk si janin dalam kandungannya. Sehingga kesehatan ibu dan bayi perlu dijaga dengan baik.

d. Kelancaran dalam proses kelahiran. Gangguan lingkungan.

Lancar atau tidaknya proses kelahiran sang bayi juga dapat mempengaruhi perkembangan anak dimasa selanjutnya. Termasuk pada kemampuan motoriknya, karena hal ini berkaitan dengan syaraf-syaraf yang terstimulasi saat proses melahirkan. Begitu pula kondisi lingkungan tempat tinggal harus terjamin tingkat kelayakannya bagi ibu selama hamil dan sang bayi kelak.

e. Tingkat inteligensi anak.

Pada perkembangan motorik anak, tingkat kecerdasan/inteligensi anak juga mendukung secara signifikan dalam tahap perkembangan kemampuan fisik motoriknya. Hal ini terjadi ketika anak diberi rangsangan gerak dan pada saat itu pula serta pada saat itu pula akan diketahui tingkat pemahaman anak dalam menerima dan merespon rangsangan gerak tersebut. Kemudian diperhatikan pula bagaimana sang anak mengembangkan kemampuan gerak/motoriknya dalam kehidupan sehari-hari dilihat dari tingkat keaktifannya dalam bergerak.

f. Rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan bagian tubuh. Dalam memaksimalkan kemampuan gerak anak, diperlukan rangsangan dari orang tua dan lingkungannya dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan harapan dan



tahapannya. Kemudian dorongan yang kuat untuk anak agar dengan senang hati melakukan aktivitas motoriknya dengan optimal, bahkan untuk perkembangan kemampuan lain selain motorik. Serta kesempatan yang luas bagi anak untuk lebih aktif menggerakkan tubuhnya dan mengoptimalkan kemampuan geraknya.

g. Perlindungan dari orang tua.

Pada saat anak sedang aktif dengan melakukan berbagai kegiatan, orang tua perlu mengawasi dan menjaga anak supaya nyaman dan aman saat melakukan kegiatannya. Kemudian perlu sedikit peran dari orang tua untuk membantu mengarahkan setiap gerakan yang dilakukan anak supaya berkembang dengan baik.

h. Waktu kelahiran (*premature* atau tepat waktu).

Riwayat waktu kelahiran ternyata berpengaruh besar pada perkembangan anak termasuk motoriknya. Anak yang lahir tepat waktu dipandang akan lebih baik dalam setiap tahapan perkembangannya dibanding anak yang lahir *premature*. Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan dan pengoptimalan fungsi sel syaraf motorik anak selama di dalam kandungan.

i. Cacat fisik.

Anak yang lahir dengan memiliki fisik yang normal dan baik akan berbeda dengan anak yang lahir dengan kekurangan fisik (cacat fisik). Karena kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan kesempurnaan fisik dan berfungsi secara optimal setiap bagiannya.



Pada anak yang memiliki cacat fisik tentu akan mengalami kesulitan atau perbedaan pengoptimalan kemampuan motorik dengan anak normal, akan tetapi dapat diberi suatu stimulasi atau pelatihan tertentu untuk memaksimalkan fungsi motorik lainnya.

j. Motivasi dan metode pelatihan.

Dalam meningkatkan perkembangan anak, perlu motivasi untuk anak agar mereka dapat senang hati melakukannya serta mengarahkan perkembangan supaya tercapai perkembangan yang baik. Anak merupakan individu yang unik dengan berbagai macam karakter, sehingga orang tua dan atau pendidik perlu memahami dengan baik akan kebutuhan anak supaya mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Seperti ketika melatih kemampuan motorik anak, perlu menggunakan beberapa model latihan, misalnya dengan permainan yang merangsang tubuh akan bergerak, latihan dengan gerakan senam, latihan menari, dan lain sebagainya.

Pada Escriba (2002) sebagaimana yang dikutip dalam sebuah jurnal internasional (*International Medical Journal On Down Syndrome, by Agullo and Gonzalez, 2006: 19*), perkembangan terdiri dari semua aktivitas yang baru dipelajari dan memungkinkan orang melakukan tindakan yang tidak mereka lakukan sebelumnya; oleh karena itu, hal itu juga bisa terjadi lebih lama dikemudian hari. Maksudnya, dapat dikatakan dalam belajar bergerak, seseorangpun tentu akan selalu mencoba hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian, perkembangan motorik tidak hanya



bergantung pada faktor biologis. Teori menunjukkan bahwa perilaku motorik seseorang ditentukan oleh seperangkat sistem yang berinteraksi secara dinamis untuk menghasilkan gerakan. Dengan demikian mengatur sistem, yang mencakup sistem saraf pusat, sistem otot, motivasi, kewaspadaan, pertumbuhan tubuh, kekuatan otot, persepsi, kognisi, lingkungan dan sebagainya, bekerja dalam organisasi mandiri untuk menghasilkan gerakan dan pengembangan motorik bayi atau anak.

### 3. Karakteristik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Sebagaimana yang dikutip oleh Khoiriyah (2017) dalam penelitiannya, pada tahapan kegiatan yang menggunakan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menurut Papalia, dijabarkan dalam tabel berikut:

Usia 5 tahun	Usia 6 tahun
Anak dapat memulaai, berbalik dan berhenti secara efektif dalam permainan	Anak perempuan superior dalam akurasi gerakan
Anak dapat melompat dengan berlari dengan jarak lompatan 28 sampai 36 inci	Anak laki-laki superior dalam gerakan yang bertenaga dan kurang kompleks, melompat dimungkinkan
Anak dapat menuruni tangga panjang dengan 1 kaki secara berulang tanpa bantuan	Anak dapat bermain melempar tangkap serta langkah yang tepat
Anak dapat melompat sampai 16 kaki dengan mudah	

*Tabel 2.1. Kemampuan Motorik Kasar Menurut Papalia*

Kemudian tingkat pencapaian kemampuan motorik kasar usia 5 sampai 6 tahun menurut Nugraha yang dikutip oleh Khoiriyah (2017), dapat dipahami dalam tabel sebagai berikut:

<b>Kemampuan motorik kasar anak usia 5 sampai 6 tahun</b>
1. Melakukan koordinasi gerakan kaki - tangan – kepala dalam meniru tarian atau senam
2. Meniti balok titian
3. Terampil menggunakan tangan kanan

*Tabel 2.2. Kemampuan Motorik Kasar Menurut Nugraha*

Sesuai dengan tujuan dari peneliti, yang ingin mengetahui bagaimana kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ditinjau dari tari kreasi candhik ayu. Berikut tabel karakteristik perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Motorik halus	Motorik kasar
1. Menggambar sesuai gagasannya	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan
2. Meniru bentuk	
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	
4. Menggunakan alat tulis dengan benar	2. Melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, dan kepala dalam menirukan tarian atau senam
5. Menggunting sesuai dengan pola	



6. Menempel gambar dengan tepat	3. Melakukan permainan fisik dengan aturan
7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.	4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
	5. Melakukan kegiatan kebersihan

*Tabel 2.3. Karakteristik Perkembangan Motorik Usia 5-6 Tahun*

Berikut uraian karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun;

a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.

1) Latihan kelenturan: roll depan dan roll belakang. Pada kegiatan ini, anak akan melatih kelenturan tubuh, otot tengkuk/leher dan kekuatan otot tangan, kemudian mengangkat dan menggulingkan tubuhnya ke depan dengan alur yang lurus atau hasilnya tidak berbelok. Begitupun pada saat roll belakang, anak memulai dengan posisi jongkok membelakangi matras, anak akan melakukan tolakan ke belakang pada tubuhnya dengan tumpuan dua telapak tangan dan otot tengkuk hingga tulang belakang. Tubuh akan ditolakan hingga berguling ke belakang, lalu kedua tangan menopang dan diakhiri dengan posisi jongkok. Kedua kegiatan roll tersebut sama-sama diawali dan diakhiri dengan posisi jongkok.

2) Latihan keseimbangan: berdiri dengan satu kaki dan dua tangan diletakkan di dada; berjalan di atas satu papan titian. Kegiatan pertama



dari dua kegiatan tersebut yaitu seorang anak akan diminta berdiri tegak, lalu mengangkat satu kakinya setinggi rata-rata air, melipat kedua tangan di depan dada dan dilakukan dalam satu waktu, lalu kaki bergantian kaki yang lainnya diangkat. Kegiatan kedua yaitu berjalan di atas papan titian dan dengan tinggi sekitar 50m di atas permukaan lantai.

- 3) Latihan kelincahan: melompat dengan tumpuan satu kaki; lompat tali setinggi pinggang anak. Pertama anak akan diajak melompat ke depan atau menyeberangi halang rintang dengan gaya mlompat bertumpu pada satu kaki. Kegiatan lompat tali yaitu dengan mengajak anak bermain lompat tali bersama sama (secara kelompok 4 orang; 2 orang memegang ujung tali di pinggang) dan melompat secara bergantian antara si pemegang tali dan yang lompat.
- b. Melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, dan kepala dalam menirukan tarian atau senam.
- 1) Gerak kaki: setengah jongkok lalu melangkah ke samping kanan kiri dan depan belakang. Prakteknya, diawali dengan tubuh berdiri tegak, kemudian kaki dibuka membentuk A, lutut ditekuk menjadi tengah jongkok, tangan bisa diletakkan di pinggang, dan mulai melangkah ke samping kanan kiri dan depan belakang. Saat melangkah, kaki masih dalam poisisi setengah jongkok.
  - 2) Gerak tangan: memegang pinggang; mengayun-ayun seperti sayap. Pada posisi tangan memegang pinggang, posisi tubuh dan kaki sama



- dengan poin a. Kemudian gerak mengayunkan tangan seperti sayap, tangan dengan keadaan lentur/tidak kaku, lalu dikepak-kepakkan pelan naik-turun seperti sayap. Posisi tubuh sama dengan point a pula.
- 3) Gerak kepala: gerakan kepala seolah menarik dagu, posisi tubuh dan kaki sama dengan poin a. Mengelengkan kepala. Kepala tegak di gerakan ke samping kanan kiri.
  - 4) Melakukan gerakan di atas secara bersamaan.
- c. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
- 1) Estafet bola dengan melempar dan diikuti gerak dua langkah kedepan sebelum melempar (3 anak): kegiatan estafet menstimulasi kemampuan motorik kasar pada seluruh anggota tubuh dari kepala sampai kaki. Kegiatan estafet dilakukan secara berkelompok sehingga anak belajar bekerja sama.
- d. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
- 1) Makan (tangan kanan memegang sendok, tangan kiri memegang garpu): kegiatan makan menggunakan sendok dan garpu memaksimalkan untuk melatih koordinasi tangan kanan kiri terhadap fungsi sendok untuk makan di pegang di tangan kanan dan garpu di tangan kiri untuk membantu mendorong makanan ke sendok agar anak menggunakan dengan baik.
  - 2) Mengikat tali sepatu: Kegiatan mengikat tali sepatu merupakan sebuah latihan untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.



e. Melakukan kegiatan kebersihan.

- 1) Menyapu dan mengepel: kegiatan menyapu dan mengepel dapat melatih koordinasi motorik kasar antara mata, tangan, dan tubuh. Ketika anak melihat objek yang akan dibersihkan secara tidak langsung akan terstimulasi gerakan tangan dan tubuh bergerak secara terkoordinasi.
- 2) Mengelap kaca atau meja: kegiatan mengelap kaca atau meja dapat melatih motorik kasar dan motorik halus. Ketika mengelap kaca atau meja posisi objek lebih rendah atau lebih tinggi dari anak akan bergerak menggerakkan kaki, berdiri dan jongkok, sehingga dapat mencapai objek yang dituju. Stimulasi koordinasi antara mata, tangan, dan kaki berpindah tempat saat membersihkan.

Berdasarkan karakteristik di atas, peneliti menggunakan karakteristik perkembangan motorik kasar sebagai referensi dalam membuat instrumen penelitian untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ditinjau dari penerapan tari kreasi candhik ayu.

## **B. Tari Kreasi Candhik Ayu**

### **1. Pengertian Tari Kreasi Candhik Ayu**

Tari adalah bagian cabang seni yang mempunyai arti tersendiri. Dilihat dari bentuknya tari merupakan gerak yang mempunyai unsur keindahan. Tari adalah salah satu media yang dapat memberikan informasi (pembelajaran) dalam menumbuhkan pengalaman baru. Maka sangatlah tepat dalam



memperkenalkan tari sebagai pembelajaran yang berguna dan bermanfaat bagi anak usia dini (Setiawan, 2014: 56). Menurut Soedarsono (Setiawan, 2014) tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah.

Pendidikan seni tari anak usia dini menurut Yetti (2012) adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran. Pendidikan tari anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak (Mulyani, 2016: 68).

Belajar menari dapat diperkenalkan pada anak usia dini yaitu saat umur 4 sampai 6 tahun. Bentuk tari anak usia dini sangatlah berbeda dengan bentuk tari dewasa. Setyowati (2012) berpendapat ada tiga hal syarat materi tari bagi anak usia dini yaitu, sederhana, praktis dan dinamis. Sederhana yang dimaksudkan bahwa gerak-gerak yang ditarikan dapat berpijak dari hal yang biasa dilakukan anak sehari-hari. Sedangkan praktis berkaitan dengan materi yang dipilih dari gerak-gerak yang mudah. Kemudian dinamis yaitu gerak-gerak yang disusun dapat bervariasi agar tidak membosankan (Setiawan, 2014: 56).

Tari juga memiliki unsur-unsur didalamnya supaya menjadi gerakan yang indah dan bernilai seni tinggi. Unsur-unsur dalam tari antara lain; bentuk/pose, gerak, pola lantai, level, arah hadap, dan ekspresi atau



penjiwaan. Kemudian tari terbagi dalam beberapa jenis. Beberapa dari jenis tari dengan klasifikasinya, di Indonesia terdapat jenis tari tradisional dan tari modern.

Tari modern adalah suatu bentuk tarian yang terbentuk dan berkembang sejak dari awal abad 20an. Tari modern juga terbagi lagi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah *hip hop dance*, *robotic dance*, *free style dance*, *break dance*, *RnB* dan lain-lain. Pengertian tari tradisional menurut Sekarningsih dan Hany (Nahari, 2017: 13) adalah tari yang telah mengalami satuan perjalanan hidup yang cukup lama dan memiliki nilai-nilai masa lampau yang mempunyai hubungan ritual. Kemudian Sekarningsih dan Hany (2006) membagi jenis tari berdasarkan pola garapannya ada 2, yaitu tari kreasi dan tari tradisional.

Tari kreasi atau disebut juga tari kreasi baru adalah tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi baru merupakan garapan baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak (Mulyani, 2016 : 64). Menurut Caturwati (2009) yang dikutip dalam modul praktikum gerak dan tari (2016: 9) tari kreasi adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi adalah inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru. Tari kreasi adalah jenis tari yang diolah dan dikembangkan dari pengamatan, pengalaman dan latihan. Tari untuk anak usia dini adalah bentuk tarian kreatif yang diciptakan seorang guru dengan gerak yang sederhana dan dapat diikuti



oleh anak dan tema dalam tarian untuk anak usia dini ini pun diambil dari permainan, alam dan binatang.

Dalam hal ini, gerakan tari keasi baru ada yang berpijak kepada pola-pola yang sudah ada (tradisi), ada pula yang tidak berpijak pada pola-pola yang ada, atau benar-benar gerakan baru yang kreatif. Contoh tari kreasi baru, yaitu tari jaipongan, tari manuk rawa, tari kipas, dan lainnya (Mulyani, 2016: 64). Hidayat (dalam modul praktikum gerak dan tari, 2016: 9) menyatakan bahwa, Tari kreasi disebut juga dengan tari modern. Tari modern adalah tari yang lepas kaidah-kaidah atau tradisional. Disamping itu ada pula yang sifatnya tidak terikat pada faktor yang sudah ada, dan dengan sering juga dipakai sebagai eksperimen. Karena itu dapat bersifat kontemporer.

Dalam sebuah artikel mengartikan tari kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tari tradisional klasik. Gerak ini berasal dari satu daerah atau berbagai daerah di Indonesia. Pada garis besarnya tari kreasi dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

a. Tari kreasi baru berpolakan tradisi

Yaitu tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya. Walaupun ada pengembangan, tetapi tidak menghilangkan esensi ketradisiannya.

b. Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi (non tradisi)



Tari kreasi yang garapannya melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi, mungkin saja masih menggunakannya tergantung pada konsep gagasan penggarapnya. Tarian ini disebut juga tari modern, yang berasal dari kata latin “modo” yang berarti baru saja (Handoyo, 2014).

Menurut Daryusti (Malarsih dan Herlinah, 2014: 150) menyampaikan bahwa Daryusti melihat sisi lain dari penciptaan dan kreativitas tari dengan memeriksa fungsi-fungsinya. Menurutnya ada lima fungsi dalam menciptakan tari. Fungsi-fungsinya adalah (1) refleksi kehidupan, (2) ekspresi sekuler dan ritual, (3) hiburan sosial, (4) relaksasi dari stres, (5) kegiatan estetis/seni. Kelima fungsi ini diambil dari aspek psikologis dan sosial dari pertunjukan seni. Jadi, pada umumnya segala jenis seni tari memiliki fungsi yang sama seperti yang disebutkan Daryusti dan tokoh lainnya baik untuk golongan dewasa maupun untuk anak-anak. Namun juga tidak melupakan satu fungsi tari dalam bidang pendidikan yaitu untuk merangsang siswa belajar tentang seni dan budaya serta membantu menstimulasi perkembangan siswa sesuai kebutuhan.

Sebagaimana yang dikutip dalam Sudjono (2017: 2-3), proses kreasi pada dasarnya terdiri dari dua tahap, yaitu tahap ide dan tahap pelaksanaan ide. Kedua tahap tersebut berisi delapan tingkat proses kreasi. Proses ide adalah hasil integrasi proses imaginasi, dari tingkat biasa sampai tingkat tertinggi,



dari ketiga jenis dan sumber *image* yang kita miliki, dari semua indera, dalam penghayatan. Tahap ide meliputi (1) persiapan, (2) pengumpulan bahan, (3) empati menuju pra ide, (4) pengeraman pra ide, (5) penetasan ide. Selanjutnya tahap pelaksanaan adalah proses pelaksanaan sebagaimana mengejawantah keluar. Proses pelaksanaan terdiri dari: (6) aspek luar pelaksanaan, (7) aspek integral pelaksanaan, (8) tingkat kreasi tertinggi. Tingkat-tingkat dalam proses kreasi tersebut tidak harus berurutan pelaksanaannya, dapat meloncat-loncat, berubah urutannya, saling *overlapping*, berintegrasi dan sebagainya.

Pada pembelajaran PAUD, jenis tari inilah yang sangat pas dengan dunia anak. Kebebasan dalam mengungkapkan gerak, sebagai ciri khas dari tari kreasi baru, selaras dengan anak-anak dalam mengekspresikan gerak sesuai dengan apa yang anak-anak pikirkan dan rasakan (Mulyani, 2016: 65). Tari kreasi dipilih sebagai media dalam penelitian daripada jenis tari yang lain, karena tari kreasi dipandang memiliki gerak yang ringan dan mudah dilakukan anak sebagai pemula dalam belajar menari. Serta tari kreasi memiliki unsur yang tidak terikat dengan unsur tari yang seharusnya. Diharapkan dengan tari kreasi selain merangsang motorik anak juga dapat merangsang perkembangan yang lain seperti kognitif, sosial emosi, bahasa, seni, dan lainnya. Tari *candhik ayu* adalah tari kreasi baru yang berasal dari Surakarta. *Candhik* artinya sekelompok dan *ayu* artinya cantik. Jadi dapat disimpulkan tari *candhik ayu* menceritakan sekelompok anak-anak yang masih



polos dalam gerak dan langkahnya yang seiring, mereka bergembira ria disaat langit mulai memerah di bagian barat.

Jadi, tari kreasi candhik ayu yaitu tari yang memiliki makna atau cerita di dalamnya, tari ini menggambarkan tentang anak-anak yang masih polos dan ceria sedang bermain di waktu senja. Pada setiap gerakan tarinya dibawakan dengan cukup detail, penuh dengan penghayatan dan kekompakan supaya anak mudah mendapat stimulus yang baik dalam belajarnya.

## 2. Sinopsis Tari Candhik Ayu

Tari candhik ayu merupakan tarian yang diciptakan oleh Drs. Untung Muljiono, M.HUM, berasal dari sanggar tari kembang sore. Tari candhik ayu adalah tari kreasi baru yang berasal dari Surakarta. Candhik artinya sekelompok dan ayu artinya cantik. Jadi dapat disimpulkan tari candhik ayu menceritakan sekelompok anak-anak yang masih polos dalam gerak dan langkahnya yang seiring, mereka bergembira ria disaat langit mulai memerah di bagian barat. Tari candhik ayu merupakan tarian yang dilakukan berkelompok. Tari ini dapat ditampilkan oleh 3 orang atau lebih, yang merupakan garapan gerak serempak dengan karakter, ekspresi, dan tata rias busana yang serupa (Kurnia, 2018). Tari candhik ayu dipilih dalam penelitian ini karena tari ini menggambarkan sekelompok anak yang sedang bermain dan bergembira ria. Tari ini sangat direkomendasikan untuk anak usia 5-6 tahun, sesuai dengan penelitian ini yang menyangkut pada kemampuan motorik kasar anak atau dapat disebut dengan kemampuan gerak dasar anak.



Sehingga tari candhik ayu dipilih untuk digunakan dalam penelitian yang akan memperlihatkan/menjelaskan perbedaan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ditinjau dari penerapan tari kreasi canhik ayu.

Tari cadhik ayu memiliki komposisi gerak dengan karakter suasana yang riang gembira dan ceria. Tari ini dibawakan dengan cara berkelompok lebih dari 3 orang dan rata-rata penarinya anak perempuan. Gerak dalam tarian ini lebih mengutamakan gerak tangan bersamaan dengan gerak langkah kaki. Agar menghasilkan karya yang indah dan berkarakter yang sesuai, maka diperlukan latihan yang serius baik dalam gerakan yang serempak, karakter, ekspresi, riasan, busana yang serupa/sama.

### 3. Tahapan Gerak Tari Candhik Ayu

Tahapan gerakan dalam Tari Candhik Ayu dimulai dari gerak tangan berkacak pinggang dengan kaki dibuka ke samping kanan dan kiri lalu digerakkan seperti jalan di tempat. Tangan ke atas, ke depan, ke samping, ke pinggang bersamaan gerak kepala mengikuti gerak tangan. Gerak tersebut berulang hingga sekitar empat kali. Kemudian tangan diayun ringan ke kanan dan kiri diikuti satu langkah ke depan empat kali lalu ke belakang empat kali setiap tangan diayun. Dua langkah samping kanan lalu kiri dengan tangan di atas setinggi depan wajah dan pergelangan dalam gerak memutar. Lalu kedua tangan berada di depan dada digerakkan buka tutup bergantian diikuti gerak kaki buka tutup ke depan bergantian. Setiap gerak tersebut berulang ke empat dilakukan gerak selingan menghentakkan tubuh satu langkah ke depan dan



kedua tangan membuka tutup, dilakukan dua kali. Selanjutnya tangan kembali berkacak pinggang dan gerak kaki mengeper. Tubuh memutar satu kali lalu membungkuk dan tangan dalam gerakan menggulung, dilanjutkan dengan posisi duduk bersila, tangan menyatu hadap ke atas di depan perut, kepala digeleng-gelengkan. Diberi selingan dengan gerak pundak yang digoyangkan naik turun, berulang hingga empat kali. Kemudian gerak sesembahan dan variasinya, masih dalam posisi duduk dan kepala menggeleng-geleng lembut. Gerak berlutut setengah berdiri, kedua tangan memegang salah satu lutut.

Posisi kembali berdiri, satu tangan di pinggang satu tangan lainnya berayun lembut ke depan dada dan ke samping bawah, dengan kepala mengikuti gerak ayunan tangan dan kaki bergerak melangkah memutar tubuh satu kali. Gerak melompat riang dilakukan dengan kompak dan sedikit lembut, lalu memutar sedikit cepat dengan posisi tangan satu melenggok di depan dahi yang satu di depan perut. Gerak lompat tersebut berulang hingga empat kali mengikuti musik pengiring bagiannya. Ragam gerak sesembahan diayun naik turun dengan posisi kaki mengeper pelan. Mengulangi gerakan awal saat tangan membuka tutup ke samping bergntian dan kaki melangkah kecil diikuti tubuh memutar arah 360 derajat. Kemudian akhir gerakan ada variasi gerakan yang sedikit dinamis dan ceria hingga melompat, dan ditutup dengan gerak satu tangan berkacak pinggang yang lain diayun, tubuh memutar ditempat dengan pelan kemudian berjalan keluar panggung. Jadi, dalam gerakan tari candhik ayu lebih banyak melatih koordinasi gerak tangan dan kaki lalu



keseimbangan tubuh dilihat saat menjaga kekompakan kelompok dalam menari.

### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian dengan topik kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ditinjau da penerapan tari kreasi candhik ayu. Dimana terdapat beberapa tinjauan penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan dapat mendukung penelitian ini. Beberapa judul hasil penelitian yang ditemukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nofan Zulfahmi tahun 2016 dalam skripsi dengan judul *“Pengaruh Senam Irama Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bina Sivi Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara”*; kemudian penelitian oleh Rery Mei Isnawati tahun 2013 dalam skripsi yang berjudul *“Pembelajaran Seni Tari di TK ‘Aiysiyah 1 Ajibarang”*; serta penelitian oleh Dhimas Angga Pribadi tahun 2016 dalam skripsi yang berjudul *“Pengaruh Peningkatan Perkembangan Gerak Motorik Kasar Melompat Dan Keseimbangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Sondah Di SD 2 Kedungpane Tahun 2015”*; lalu penelitian yang dilakukan oleh Evi Susilowati dalam jurnal ilmiah dengan judul *“Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Tari Pada Kelompok B Di Satuan Pendidikan Sejenis Mahardika”*.

Dalam skripsi Muhammad Nofan Zulfahmi, yang terbit tahun 2016, oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, penelitian tersebut



mengkaji tentang pengaruh keterampilan gerak dasar anak usia 5-6 melalui kegiatan senam irama. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan motorik/ kemampuan gerak pada anak. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan gerak anak, penelitian Nofan menggunakan senam irama namun penelitian ini menggunakan tari kreasi.

Yang kedua, skripsi Rery Mei Isnawati, terbit pada tahun 2013, oleh Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran tari di TK Aisyiyah 1 Ajibarang. Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari di lembaga PAUD. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian Rery mengamati perkembangan perilaku sosial anak melalui kegiatan menari, namun dalam penelitian ini mengamati kemampuan motorik anak melalui penerapan tari kreasi.

Penelitian yang ketiga, skripsi oleh Dhimas Angga Pribadi, terbit tahun 2016, oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh permainan sondah terhadap kemampuan motorik melompat dan keseimbangan anak. Persamaan dalam penelitian ini adalah menguji kemampuan gerak/ motorik anak dengan suatu media pembelajaran agar mendapat peningkatan kemampuan motorik kasar. Sedangkan perbedaannya adalah media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Penelitian Dhimas menggunakan media berupa permainan sondah, sedangkan penelitian ini menggunakan media berupa tari kreasi candhik ayu.

Kemudian yang keempat, jurnal oleh Evi Susilowati, yang diterbitkan di IKIP Veteran Semarang. Penelitian ini mengkaji tentang upaya meningkatkan motorik kasar melalui gerak tari pada kelompok B di satuan pendidikan sejenis mahardika. Persamaan dalam penelitian ini adalah penerapan gerak tari pada kemampuan motorik kasar anak. Sedangkan perbedaan yang dengan penelitian ini terkait subjek/objek penelitian, lokasi penelitian, dan metode penelitian, serta jenis tari yang digunakan dalam penelitian.

Dari keempat judul penelitian di atas, peneliti berharap dapat menggunakan dengan baik sebagai pendukung sekaligus referensi bagi peneliti agar mendapat hasil penelitian yang baik.

#### D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



Dari gambar di atas, dapat diartikan bahwa setelah mendapatkan populasi kemudian diambil sampel yang akan menjadi subjek utama dalam penelitian. Populasi akan dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kemudian kelompok eksperimen akan diberi materi dan kegiatan menari “tari candhik ayu” serta dilakukan penilaian pada beberapa tahap atau pertemuan, sedangkan kelompok kontrol tidak akan diberi perlakuan apapun. Setelah kelompok eksperimen selesai diuji dalam kegiatan menari “tari candhik ayu”, lalu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan *posttest* dengan beberapa aktivitas yang menggunakan kemampuan motorik kasar. Kemudian hasil *posttest* dibandingkan untuk mendapatkan hasil dari kedua kelompok tersebut. Penarikan kesimpulan dilakukan usai analisis data yang didapatkan untuk menjelaskan bagaimana perbedaan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ditinjau dari penerapan tari kreasi candhik ayu pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

#### **E. Hipotesis**

1.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ditinjau dari penerapan tari kreasi candhik ayu.  
 $H_a$  : Terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ditinjau dari penerapan tari kreasi candhik ayu.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang “Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dari Penerapan Tari Kreasi Candhik Ayu Di RA Perwanida Wonosobo”, dari hasil uji analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 dengan *uji independent sample t-test*, menunjukkan hasil yang signifikan yaitu dengan nilai (sig. 2-tailed) 0,000 pada t hitung 4,746. Data tersebut dijabarkan bahwa jika nilai sig < 0,05, maka data menunjukkan ada perbedaan secara signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen, lalu hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Jadi, pada hasil *uji independent sampel t-test* ini adalah ada perbedaan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ditinjau dari penerapan tari kreasi candhik ayu setelah dilakukan penelitian. Selanjutnya, karena terbukti adanya perbedaan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ditinjau dari penerapan tari kreasi candhik ayu secara signifikan, maka kegiatan menari dengan tari kreasi juga dapat digunakan sebagai media untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar bahkan juga kemampuan motorik halus, serta perkembangan kognitif anak.



## A. Saran

### 1. Saran Untuk Pendidik

Para guru di RA Perwanida perlu untuk lebih memperhatikan perkembangan anak yang disesuaikan dengan STPPA yang menjadi pedoman standar perkembangan anak di Indonesia. Jika dianggap sulit untuk memperhatikan setiap individu dikarenakan jumlah siswa yang cukup banyak, setidaknya guru wali berperan lebih untuk mengetahui kondisi kelasnya. Kemudian diperlukan pula komunikasi antar guru terkait struktur pembelajaran dalam sentra dan kemampuan setiap anak. Agar dapat membantu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan siswanya. Selain itu, akan lebih memungkinkan untuk mencapai kemampuan motorik kasar dengan mengadakan kegiatan khusus yang terjadwal di sekolah dan dilakukan penilaian langsung secara individu.

### 2. Saran Untuk Orang Tua

Terkait dengan mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan tari kreasi candhik ayu, dapat dilanjutkan dengan adanya komunikasi antara guru wali dan orangtua terkait pendaapa orang tua pada kegiatan dan manfaatnya tersebut. Para orang tua juga dapat memberi tanggapan akan baik dan buruk adanya kegiatan menari bagi anak-anaknya. Sehingga orang tua dapat turut berpartisipasi aktif terkait kegiatan yang ada di sekolah.



### 3. Saran Untuk Pembaca/Peneliti Selanjutnya

Dalam hal kegiatan menari pada anak usia dini, tidak hanya unsur seni saja diperhatikan. Selain keindahan gerak, untuk mencapai hasil, gerakan yang optimal pada anak pun perlu diperhatikan sesuai aspek kemampuan motorik kasar anak. Bagi orang awam, tidak harus dapat memahami indikator dalam STPPA, tetapi hal tersebut merupakan hal yang dapat dilihat dengan mata dan dapat dinilai dari kesesuaian gerak dalam tari dan kemampuan gerak anak yang melakukannya. Oleh karena itu, sebaiknya sebagai penikmat seni pun perlu lebih cermat dalam memperhatikan kegiatan tari pada anak khususnya. Serta sebagai pembaca dari tulisan ini dan sejenisnya, diharapkan untuk lebih cermat dan lebih luas dalam mendapat wawasan dan referensi yang kuat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiarti, Wulan. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini 2*. Semarang: UNNES.
- Agullo dan Gonzalez. 2006. Factors Influencing Motor Development in Children with Down Syndrome, *International Medical Journal on Down Syndrome*, vol 10.
- Akin, M. 2013. Effect of Gymnastics Training on Dynamic Balance Abilities in 4-6 Years of Age Children, *International Journal of Academic Research*, vol 5 no 2.
- Astuti, Henny P. 2013. *Perkembangan Anak Usia Dini 1*. Yogyakarta: deepublish.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firmawati. 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Imitasi Dalam Gerak Tari Di Taman Kanak Kanak Al Hikmah Lubuk Basung, *Jurnal artikel, vol.*
- Gunawan, D dan Indahsari, M. 2014. Pengembangan ketrampilan gerak dasar motorik kasar melalui pembelajaran seni tari kipas pada anak Tunarungu, *Article SSR*. Bandung: UPI.
- Hasyim, S.L. 2015. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*. 1 (2): 217-226
- Hidayanti, M. 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : UNJ.
- Isnawati, RM. 2013. Pembelajaran Tari Di TK Aisyiyah 1 Ajibarang, *Skripsi*. FBS UNNES.
- Isjoni. 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: ALFABETA.
- Iswatiningtyas, V dan Wijaya, IP. 2015. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradision Gobak Sodor, *Jurnal PINUS*, vol 1 no 3.
- Khoiriyah, U. 2107. Pengaruh Permainan Loncat Pulau Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mutiara Hati Kota Semarang, *Skripsi*. FIP UNNES
- Kurniadi, A. & Ciptono. 2015. Bola Tangkup: A Media to Stimulate Gross Motor Skills' Children with Visual Impairment. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(2), 86-89.



Kusumastuti, E dan Sudjono, ETK. 2017. Proses Pembelajaran Gerak Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 Di TK Miryam Semarang, *Jurnal Seni Tari*, vol 6 no 2.

Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/17446>

Mulyani, Nofi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Nahari, Dian SA. 2017. Pelaksanaan Kegiatan Seni Tari Anak Usia Dini. *Skripsi (BAB II Kajian Pustaka)*. Purwokerto: UMP. Available : <http://repository.ump.ac.id/BABII>

Pomerleau, A. Dkk. 2005. Health Status, Cognitiv, And Motor Development Of Young Children Adopted From China, East Asia And Russia Across The First 6 Months After Asdoption, *International Journal Of Behavioral Development* vol 29 no 5.

Pribadi, Dhimas A. 2016. Pengaruh Peningkatan Perkembangan Gerak Motorik Kasar Melompat Dan Keseimbangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Sondah Di SD 2 Kedungpane Tahun 2015, *Skripsi*. FIK UNNES.

Safitri, N. 2017. *Stimulation Dance Creations Art On Gross Motor Development Children Age 5-6 Years In Islamic Al Huda TK Semarang*, *IJECES*. Semarang : UNNES.

Santrock, John W. 2012. *Perkembangan Masa Hidup Edisi13 Jilid I (Terjemahan Benedictine Wisdyasinta)*. Jakarta: ERLANGGA.

Sari, P.I. 2015. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Lompat Tali Pada Kelompok A Di TK ABA Ngabean 1 Tempel Sleman, *Skripsi*. FIP UNY

Setiawan, A. 2014. Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini, *Jurnal Pedagogi*, vol. 1.

Soehardi, 2003. *Esensi Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Sumantri dan Chandrawati. \_\_\_\_\_. *PGTK 2032 / Modul I*. \_\_\_\_\_

Sulistiawati, R. 2017. Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Lokomotor Di Taman Kanak Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung, *Skripsi*. Lampung: UNILA.

Available: [http://repository.radenintan.ac.id/686/1/rikesulistiawati\\_222.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/686/1/rikesulistiawati_222.pdf)



- Susilowati, E. \_\_\_\_\_. Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Tari Pada Kelompok B Di Satuan Pendidikan Sejenis Mahardika, *Jurnal Ilmiah*(online), vol\_.
- Tim. 2016. *Modul Praktikum Gerak dan Tari: Pengenalan Gerak Dan Tari Anak Usia Dini*. Palembang: UNSRI.
- Vanagosi, K.D. 2016. Konsep Gerak Dasar Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, vol 1 (72-79).
- Wardani, E. 2017. Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Tari Kreasi Di Tk Negeri Pembina Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah Ta. 2016/2017, *Skripsi*. FITK UIN SUMUT.
- Wibowo, Agung E. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Widodo, ZD. dkk. 2014. Meningkatkan potensi gerak kasar anak tunadaksa ringan melalui pendekatan bermain, JRR. FKIP: UNS
- Yuliaarni, Thamrin, dan Miranda. 2014. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bakiak Pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Artikel*, vol\_.
- Yuliana. 2014. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Segugus Ii Nusa Indah Kecamatan Pontianak Selatan, *Artikel skripsi*. Pontianak : FKIP UMP.
- Zulfahmi, MN. 2016. Pengaruh Senam Irama Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bina Siwi Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, *Skripsi*. FIP UNNES.
- \_\_\_\_\_. \_\_\_\_\_. Landasan Teori Tentang Jenis dalam Seni Tari. *Skripsi*: Binus. Available : <http://library.binus.ac.id/eThesiscdoc/BAB2>
- \_\_\_\_\_. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini.
- \_\_\_\_\_. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- \_\_\_\_\_. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (14).